

## Studi Naratif: Intensi Berwirausaha pada *Entrepreneur* Bidang Kuliner

### *Narative Study: Entrepreneurial Intention in Culinary Entrepreneurs*

Andi Elma Amaliah\*, Andi Muhammad Aditya, Sitti Syawaliah Gismin  
Fakultas Psikologi Universitas Bosowa  
Email: andielmaamaliah29@gmail.com

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran intensi berwirausaha pada *entrepreneur* bidang kuliner. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi naratif. Pengumpulan data menggunakan wawancara individual sebanyak 2 responden pada *entrepreneur* bidang kuliner. Metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua responden memiliki kesamaan, yaitu memiliki keinginan atau tekad dalam berwirausaha, memiliki keahlian pada bidang usaha kuliner, berani untuk mengambil resiko, menghadapi tantangan dalam berwirausaha. Terdapat tiga aspek yang membentuk sebuah intensi berwirausaha pada individu, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Ketiga aspek tersebut dapat meningkatkan wirausaha memiliki keinginan atau niat untuk membangun, mengembangkan sebuah usaha, memiliki rencana jangka panjang dan berani untuk menghadapi resiko atau tantangan dalam berwirausaha.

**Kata Kunci:** Intensi Berwirausaha, *Entrepreneur*, Bidang Kuliner.

#### Abstract

*This study aims to determine the description of entrepreneurial intention in culinary entrepreneurs. The research method used in this study is qualitative with a narrative approach. Data collection using individual interviews of 2 respondents engaged in culinary entrepreneurship. Data collection methods by conducting interviews, observation, documentation, and triangulation. The results showed that both respondents had similarities, namely having a desire or determination in entrepreneurship, having expertise in the field of culinary business, taking risks, and facing challenges in entrepreneurship. Three aspects form individuals' entrepreneurial intentions: attitudes toward behavior, subjective norms, and behavioral control. These three aspects can increase entrepreneurs' desire or intention to build and develop a business, have long-term plans, and dare to face risks or challenges in entrepreneurship.*

**Keywords:** *Entrepreneurial Intention, Entrepreneur, Culinary Field.*

#### PENDAHULUAN

Sulitnya mencari pekerjaan dan juga persaingan yang semakin ketat dalam dunia kerja menyebabkan masyarakat gagal untuk mendapatkan pekerjaan hingga masyarakat merantau untuk mencari pekerjaan dan berwirausaha. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi pengangguran adalah dengan menciptakan atau membuka lapangan pekerjaan melalui kegiatan berwirausaha. Berdasarkan hasil BPS menunjukkan bahwa pekerjaan terbanyak pada bulan Februari 2019 adalah pegawai atau karyawan dengan jumlah 50,62 juta jiwa dan jumlah tersebut semakin hari semakin meningkat. Oleh karena itu, dengan berwirausaha masyarakat dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi para calon pekerja lainnya. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (dalam Mc Celland, 2016) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan suatu negara menjadi maju adalah jika jumlah wirausahawan yang terdapat pada negara tersebut berjumlah 2% dari populasi penduduk di negara tersebut.

Kemajuan dan kemunduran sebuah negara dapat ditentukan oleh peranan berwirausaha, oleh karena itu Indonesia membutuhkan banyak pengusaha atau wirausahawan. Merujuk pada Rachbini (dalam

Febrianurdi & Kurniawan, 2002) kewirausahaan merupakan hal yang sangat penting untuk membangun perekonomian pada suatu negara. Menurut Widiyarini (2018) mengatakan bahwa berwirausaha dapat dinilai sebagai salah satu sumber pemberdayaan ekonomi dikarenakan berwirausaha dapat meningkatkan taraf perekonomian di masyarakat. Menurut Fishbein & Ajzen (1975) menjelaskan bahwa intensi atau niat merupakan sebuah keyakinan dan kemauan atau tekad seseorang untuk berusaha dalam melakukan suatu tindakan tertentu. Intensi atau niat merupakan hal yang penting bagi setiap individu dalam melakukan suatu tindakan khususnya dalam berwirausaha.

Intensi dapat menunjukkan seberapa keras seseorang untuk berani berusaha, mencoba dan melakukan hal baru dengan upaya yang dimiliki untuk merealisasikan rencana yang telah disusun dalam berwirausaha secara maksimal. Berdasarkan penelitian Nizma & Siregar (2018) menjelaskan bahwa intensi berwirausaha merupakan tekad dan niat yang kuat seseorang untuk melakukan kegiatan kewirausahaan. Selain itu, dalam intensi berwirausaha memperhitungkan ambisi, sebuah komitmen yang kuat, dan keinginan yang tinggi untuk membangun kemandirian dalam menciptakan suatu usaha untuk menciptakan atau membuka lapangan pekerjaan baru. Menurut Wulandari (2013) menjelaskan bahwa intensi berwirausaha atau minat berwirausaha adalah sebuah keinginan, ketertarikan dan kesediaan untuk bekerja keras dan memiliki kemauan untuk berusaha secara maksimal dalam memenuhi kebutuhan hidup tanpa merasa takut dengan resiko yang akan dihadapi.

Pempek Palembang Bik Na merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang kuliner di kota Makassar. Usaha pempek Palembang tersebut didirikan oleh Ibu I yang merupakan wirausaha dari kota Palembang dan merantau ke kota Makassar. Berdasarkan hasil wawancara sebagai data awal peneliti, Ibu I menyatakan bahwa keinginan untuk membuka usaha sudah muncul sejak kecil dan keinginan untuk memiliki usaha tersebut ditunjang dengan kemampuan atau keahlian yang dimiliki, yaitu keahlian dalam memasak terutama dalam membuat pempek. Ibu I berharap usaha yang dimiliki mengalami perkembangan dengan memiliki cabang usaha atau lapak baru setiap tahunnya. Ibu tidak ingin berhenti untuk berwirausaha walaupun mengalami kegagalan, hal tersebut dikarenakan Ibu I merasa bahwa cukup sulit untuk merintis usaha dari awal lagi dan usaha yang dimiliki dapat membantu menghidupi serta memberikan pekerjaan bagi karyawan yang bekerja dengan dirinya.

Bakso Umum Marthen merupakan salah satu *brand* atau merk suatu usaha makanan di bidang kuliner yang cukup terkenal dan memiliki beberapa cabang yang tersebar di kota Makassar. Salah satu mitra atau *franchise* dari Bakso Umum Marthen dimiliki oleh Ibu M yang dimana usaha tersebut berada di BTP. Ibu M memiliki keinginan mencoba untuk membuka usaha dan bekerja sama dengan Bakso Umum Marthen pada tahun 2019 dikarenakan ingin memiliki usaha sendiri yang sesuai dengan hobi dan keahlian yang dimiliki olehnya, yaitu memasak. Sebelum membuka usaha dan bekerjasama dengan Bakso Umum Marthe, Ibu M merupakan karyawan di salah satu perusahaan swasta. Namun, akibat pandemi *covid-19* Ibu M memutuskan untuk *resign* dari pekerjaannya dan mencoba untuk membuka usaha sendiri.

Alasan peneliti dalam penelitian ini menggunakan variabel intensi berwirausaha adalah individu yang memiliki niat atau keinginan yang tinggi dalam berwirausaha akan mampu melakukan dan mencoba untuk berusaha dengan melakukan perencanaan mendirikan sebuah usaha. Oleh karena itu, peneliti memandang bahwa perlu adanya kajian atau penelitian tersebut dan penting untuk diteliti yang bertujuan agar dapat mendorong masyarakat untuk menumbuhkan intensi atau keinginan dalam berwirausaha. Berdasarkan uraian dan penelitian terdahulu mengenai fenomena yang diajukan oleh peneliti, hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk diteliti lebih lanjut mengenai intensi berwirausaha pada wirausaha yang memiliki usaha di bidang kuliner dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dalam pendekatan studi naratif. Hal tersebut menjadi dasar peneliti mengenai “Studi Naratif: Intensi Berwirausaha pada *Entrepreneur* Bidang Kuliner” yang bertujuan untuk mengentahui kisah atau perjalanan individu mendirikan suatu usaha atau intensi berwirausaha.

### **Intensi Berwirausaha**

Intensi merupakan proses bagaimana individu memiliki keyakinan dan kemauan untuk berusaha melakukan suatu tindakan tertentu. Fishbein dan Ajzen (1975) menjelaskan bahwa intensi merupakan suatu posisi yang terdapat pada individu dalam dimensi probabilitas subjektif dengan melibatkan suatu hubungan antara dirinya dengan suatu tindakan. Intensi dapat menjelaskan bagaimana individu memiliki keyakinan dan kemauan untuk berusaha melakukan suatu tindakan tertentu. Ajzen (2005) menjelaskan bahwa intensi merupakan suatu indikasi mengenai seberapa besar usaha individu yang dilakukan untuk melakukan suatu perilaku. Wijaya (2007) berdasarkan hasil penelitian menjelaskan

bahwa intensi merupakan sebuah keyakinan atau tekad individu dalam melakukan aktivitas tertentu yang menghasilkan suatu keadaan yang dapat berkembang di masa depan.

Fini (2009) menjelaskan bahwa intensi berwirausaha merupakan sebuah representasi kognitif dari tindakan yang dilakukan oleh individu untuk membangun usaha baru secara mandiri. Intensi berwirausaha merupakan langkah awal individu dalam membangun usaha baru dengan keyakinan dan kemauan yang besar. Fishbein & Ajzen (1975) menjelaskan bahwa intensi berwirausaha merupakan sebuah kecenderungan individu untuk melakukan perilaku berwirausaha dengan tekad dan usaha yang besar. Linan (2008) menjelaskan bahwa intensi berwirausaha sebagai keyakinan dan kesadaran diri pada individu yang memiliki niat untuk mendirikan sebuah usaha baru di masa depan. Intensi berwirausaha merupakan kebulatan tekad seseorang untuk menjadi wirausahawan.

Berdasarkan uraian di atas mengenai intensi berwirausaha dapat disimpulkan bahwa, intensi berwirausaha merupakan seberapa besar dan kuat sebuah keinginan atau niat individu dalam melakukan dan mencoba untuk berusaha melakukan perencanaan mendirikan sebuah usaha. Linan (2008) menjelaskan bahwa intensi berwirausaha memiliki tiga dimensi yang telah diadaptasi dari *Theory Planned Behavior* Fishbein & Ajzen, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha ialah *hardiness*, *adversity quotient*, efikasi diri, *locus of control*, dan motivasi. Intensi berwirausaha memiliki dampak bagi individu atau seseorang yang melakukan tindakan berwirausaha yang berkaitan dengan dimensinya, yaitu persepsi tentang kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan ekspektasi pendapatan.

### **Entrepreneur (Wirausaha)**

Samad dan Karyono (2019) menjelaskan bahwa *entrepreneur* merupakan individu yang pandai dalam melihat peluang usaha dan menjadikan sebuah usaha memiliki nilai tambah dalam penghasilan dan menciptakan lapangan pekerjaan. Individu memiliki tekad atau keinginan yang kuat dalam mendirikan dan menjalankan sebuah usaha dengan memanfaatkan kompetensi yang dimiliki. Individu yang mengembangkan atau mendirikan usaha mampu mengambil resiko untuk mendapatkan peluang usaha secara kreatif. Worokinasih, Nuzula, & Damayanti (2021) mengemukakan bahwa *entrepreneur* atau wirausaha adalah individu yang berupaya dalam mengatur, merancang atau merencanakan, dan menanggung resiko terhadap suatu usaha. *Entrepreneur* atau wirausaha dalam mendirikan usaha melibatkan permodalan, pengambilan resiko, teknologi, dan kemampuan individu.

Proses yang dalam membuka usaha melibatkan banyak tindakan yang dilakukan, seperti memiliki semangat, perilaku, kemampuan berwirausaha dalam menangani sebuah usaha. Alnedral (2015) mengemukakan bahwa *entrepreneur* atau wirausaha pada individu memiliki kreativitas, inovasi, kemampuan dalam mengambil resiko, dan kesungguhan dalam pekerjaan tersebut. Hal tersebut bertujuan untuk membangun, membentuk, dan memaksimalkan potensi diri yang dimiliki, serta memanfaatkan peluang usaha dengan maksimal. *Entrepreneur* atau wirausaha memiliki kriteria seperti, mencari peluang dalam berwirausaha, mempunyai komitmen tinggi untuk mencapai tujuan, dan sebagainya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Responden**

Penelitian ini dilakukan terhadap 2 responden yang merupakan masyarakat atau pengusaha yang memiliki usaha di bidang kuliner, yaitu Ibu berinisial I yang berusia 47 tahun dengan usaha Pempek Palembang Bik Na dan Ibu berinisial M yang berusia 30 tahun dengan usaha Bakso Umum Marthen. *Building raport* terhadap kedua responden dilakukan pada 8 Juli 2023 dan wawancara serta observasi untuk penggalan data atau informasi terhadap kedua responden dilakukan pada 27 Juli 2023. Proses penggalan dilakukan di lapak usaha yang dimiliki oleh masing-masing responden.

### **Instrumen Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat subjektif berasal dari sudut pandang partisipan yang dilakukan secara deskriptif sehingga hasil penelitian tersebut tidak dapat digeneralisasikan. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu pendekatan naratif. Creswell (2016) menjelaskan bahwa naratif didasari oleh kumpulan dokumen atau rekaman mengenai kehidupan individu yang dinilai memiliki keunikan tersendiri. Studi naratif ditulis oleh peneliti atau orang lain mengenai fase kehidupan subjek penelitian yang dianggap unik dan menarik untuk diteliti.

Unit analisis penelitian ini membahas mengenai intensi atau niat berwirausaha pada pengusaha sukses yang telah menjalankan atau memiliki suatu usaha. Intensi berwirausaha merupakan sebuah kecenderungan individu untuk melakukan perilaku berwirausaha dengan tekad dan usaha yang besar. Dalam penelitian ini, pengusaha yang sedang menjalankan usaha atau memiliki usaha akan diambil untuk dijadikan subjek penelitian. Intensi berwirausaha yang tinggi pada pengusaha dapat dilihat dari seberapa besar usaha dan kuat sebuah keinginan atau niat individu dalam melakukan dan mencoba untuk berusaha mendirikan sebuah usaha di masa depan.

Teknik penggalian atau pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, yaitu wawancara, observasi, dan triangulasi. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu wawancara semi terstruktur yang bersifat lebih fleksibel dan bertujuan untuk lebih memahami fenomena yang ingin diteliti oleh peneliti. Herdiansyah (2019) menjelaskan bahwa teknik wawancara semi terstruktur lebih tepat digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam melakukan wawancara, peneliti ingin mengetahui lebih dalam dan mendapatkan informasi terkait data yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang digunakan untuk penempatan kredibilitas atau keabsahan penelitian terhadap informasi yang diterima oleh responden penelitian. Peneliti melakukan wawancara terhadap 1 *significant others* dari masing-masing responden yang sudah disetujui oleh kedua responden. Wawancara yang dilakukan terhadap kedua responden berlangsung selama 1-30 menit.

Observasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu observasi nonpartisipan yang merupakan observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan tidak terlibat secara langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh responden (Sugiyono, 2013). Peneliti melakukan *checklist* terhadap perilaku yang tampak dan dilakukan oleh responden sebagai pendukung dalam penggalian data. Peneliti melakukan observasi selama proses wawancara dan melanjutkan observasi selama 7 hari untuk mengamati responden terkait perilaku yang mendukung responden terhadap intensi berwirausaha. Perilaku yang menjadi observasi oleh peneliti, yaitu kedisiplinan, cara pelayanan kepada pelanggan atau pembeli, perilaku responden ketika terdapat pelanggan yang bertanya mengenai produk yang dijual oleh responden, dan lainnya.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik analisis dengan mempersiapkan dan mengorganisasikan hasil data yang diperoleh. Creswell (2015) menjelaskan bahwa teknik analisis data dalam metode penelitian kualitatif terdiri atas beberapa proses atau tahapan yang akan dilakukan, yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Teknik pengorganisasian data yang dilakukan oleh peneliti meliputi data mentah yang telah diperoleh oleh peneliti. Langkah selanjutnya peneliti melakukan penyeleksian data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Creswell (2015) menjelaskan bahwa pengorganisasian data pada penelitian kualitatif dilakukannya dengan beberapa tahapan, yaitu membaca dan membuat memo, melakukan klasifikasi data menjadi tema dan kode, menafsirkan data, menyajikan data dan memvisualisasikan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

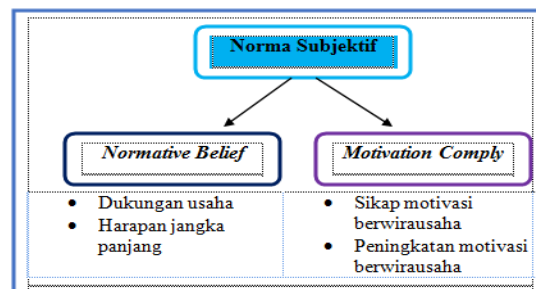
### **Hasil Analisis Data**

Hasil interpretasi yang digunakan oleh peneliti berbentuk narasi yang merupakan hasil data diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang diperoleh dari responden pertama, yaitu:

Berdasarkan hasil data penelitian pada gambar di atas, pada tema Sikap terhadap Perilaku terdapat dua sub tema, yaitu *behavioral belief* dan *outcome evaluation*. Hasil analisis koding data pada sub tema *behavioral belief* memperoleh frekuensi sebanyak tujuh kali, yaitu keinginan berwirausaha, pengalaman baru, keahlian berwirausaha, konsisten, jujur, ingin berkembang, dan memiliki rencana jangka panjang. Hasil analisis koding data pada sub tema *outcome evaluation* memperoleh frekuensi sebanyak tiga kali, yaitu kegagalan berwirausaha, sikap rajin dalam berwirausaha, dan perbaikan dalam berwirausaha.

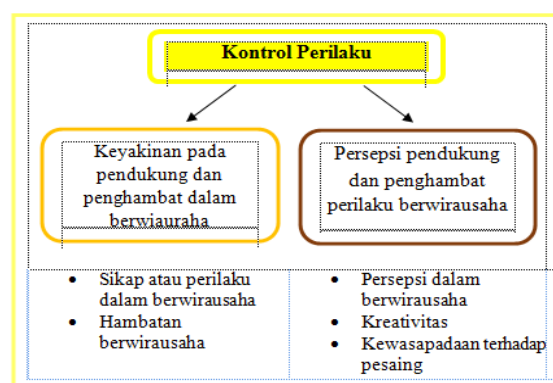


Gambar 1. Hasil Analisis Tema Sikap terhadap Perilaku Responden 1



Gambar 2. Hasil Analisis Tema Norma Subjektif Responden 1

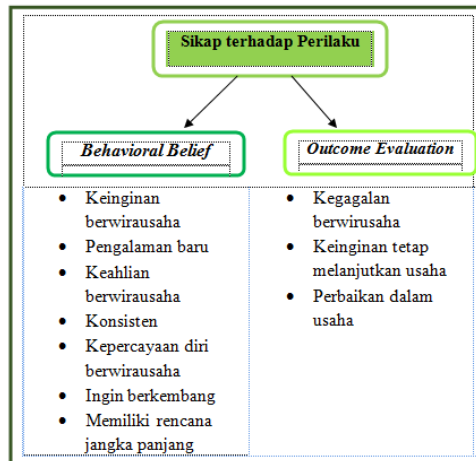
Berdasarkan hasil data penelitian pada gambar di atas, pada tema Norma Subjektif terdapat dua sub tema, yaitu *normative belief* dan *motivation comply*. Hasil analisis koding data pada sub tema *normative belief* memperoleh frekuensi sebanyak dua kali, yaitu dukungan usaha dan harapan jangka panjang. Hasil analisis koding data wawancara pada sub tema *motivation comply* memperoleh frekuensi sebanyak dua kali, yaitu sikap motivasi berwirausaha dan peningkatan motivasi berwirausaha.



Gambar 3. Hasil Analisis Tema Kontrol Perilaku Responden 1

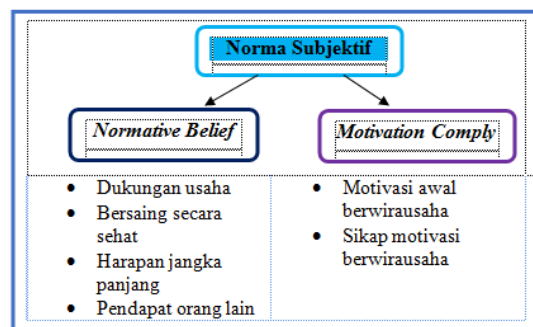
Berdasarkan hasil data penelitian pada gambar di atas, pada tema Kontrol Perilaku terdapat dua sub tema, yaitu keyakinan pada pendukung dan penghambat dalam berwirausaha, dan persepsi pendukung dan penghambat dalam perilaku berwirausaha. Hasil analisis koding pada sub tema keyakinan hal pendukung dan penghambat dalam berwirausaha memperoleh frekuensi sebanyak dua kali, yaitu sikap atau perilaku dalam berwirausaha dan hambatan saat berwirausaha. Hasil analisis koding data pada sub tema persepsi pendukung dan penghambat perilaku dalam berwirausaha memperoleh frekuensi sebanyak tiga kali yaitu, persepsi dalam berwirausaha, kreativitas, kewaspadaan terhadap pesaing.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh dari responden kedua, yaitu:



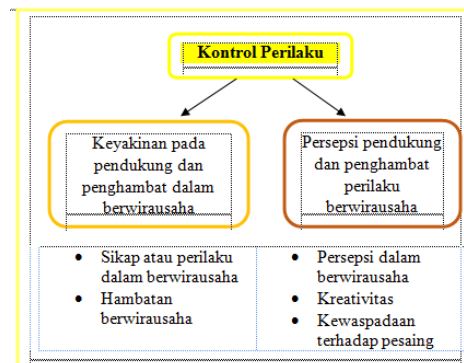
Gambar 4. Hasil Analisis Tema Sikap terhadap Perilaku Responden 2

Berdasarkan hasil penelitian pada gambar di atas, pada tema Sikap terhadap Perilaku terdapat dua sub tema, yaitu *behavioral belief* dan *outcome evaluation*. Hasil analisis koding data pada sub tema *behavioral belief* memperoleh frekuensi sebanyak tujuh kali, yaitu keinginan berwirausaha, pengalaman baru, keahlian berwirausaha, konsisten, kepercayaan diri berwirausaha, ingin berkembang, dan memiliki rencana jangka panjang. Hasil analisis koding data pada sub tema *outcome evaluation* memperoleh frekuensi sebanyak tiga kali, yaitu kegagalan dalam berwirausaha, keinginan tetap melanjutkan usaha, dan perbaikan dalam usaha.



Gambar 5. Hasil Analisis Tema Norma Subjektif Responden 2

Berdasarkan hasil data penelitian pada gambar di atas, pada tema Norma Subjektif terdapat dua sub tema, yaitu *normative belief* dan *outcome evaluation*. Hasil analisis koding data pada sub tema memperoleh frekuensi sebanyak empat kali, yaitu dukungan usaha, bersaing secara sehat, harapan jangka panjang, pendapat orang lain terhadap usaha. Hasil analisis koding data pada sub tema *motivation comply* memperoleh frekuensi sebanyak dua kali, yaitu motivasi awal berwirausaha dan sikap motivasi berwirausaha.



Gambar 6. Hasil Analisis Tema Kontrol Perilaku Responden 2

Berdasarkan hasil data penelitian pada gambar diatas, pada tema Kontrol Perilaku terdapat dua sub tema, yaitu keyakinan pada pendukung dan penghambat dalam berwirausaha, persepsi pendukung dan penghambat perilaku berwirausaha. Hasil analisis koding data pada sub tema keyakinan pada pendukung dan penghambat dalam berwirausaha memperoleh frekuensi sebanyak dua kali, yaitu sikap atau perilaku dalam berwirausaha dan hambatan berwirausaha. Hasil analisis koding data pada sub tema persepsi pada pendukung dan penghambat dalam berwirausaha memperoleh frekuensi sebanyak tiga kali, yaitu persepsi dalam berwirausaha, kreativitas, dan kewaspadaan terhadap pesaing.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diulas oleh peneliti tentang intensi berwirausaha, responden memunculkan beberapa topik yang telah digali oleh peneliti, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan Kontrol Perilaku. Berikut merupakan pembahasan terhadap aspek intensi berwirausaha pada kedua responden:

### **1. Responden Pertama**

Responden menyatakan bahwa memiliki keinginan atau tekad untuk berwirausaha sejak kecil dan usaha yang dikembangkan pada bidang kuliner sesuai dengan keahlian yang dimiliki, yaitu memasak seperti membuat pempek dan membuat makanan rumahan. Responden sudah pernah mencoba beberapa kali membuka usaha dibidang kuliner dan belum pernah mengalami kegagalan dalam berwirausaha, namun jika mengalami kegagalan responden tetap memiliki keinginan atau mencoba berwirausaha. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Andika & Madjid (2012) yang menerangkan bahwa sikap terhadap perilaku dalam intensi berwirausaha memberikan pengaruh yang positif, responden cenderung akan berani menghadapi kegagalan dan mencoba tantangan baru dalam berwirausaha.

Responden menyatakan bahwa mendapatkan dukungan dari kerabat dan keluarga dalam mengembangkan usaha hingga saat ini. Keluarga atau kerabat memberikan dukungan berupa semangat dan saran kepada responden yang dapat meningkatkan usaha yang dijalani. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Linan & Chen (2009) dan Rahayu *et al.* (2011) yang juga menjelaskan bahwa norma subjektif dalam intensi berwirausaha dapat meningkatkan keinginan atau niat dalam berwirausaha pada individu.

Responden menyatakan bahwa dalam membuka usaha yang dijalani saat ini memiliki penghambat dan juga pendukung dalam berwirausaha. Hambatan yang dimiliki oleh responden ialah keterbatasan pada bahan baku yang digunakan usaha yang dikembangkan oleh responden dan pendukung dalam berwirausaha yaitu dengan menerapkan sikap keramahan, sopan, disiplin, dan memperhatikan kerapian tempat usaha. Selain itu, responden menyatakan bahwa tidak memperdulikan persepsi dan kritikan negatif dari orang lain terhadap usaha yang dijalani. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ajzen (2005) bahwa dalam intensi berwirausaha seseorang akan menunjukkan tingkah laku keyakinan pada penghambat dan pendukung dalam berwirausaha, serta persepsi seseorang sebagai pendukung dan penghambat dalam bertingkah laku saat berwirausaha.

### **2. Responden Kedua**

Responden menyatakan bahwa dengan keahlian dan hobi yang dimiliki, yaitu memasak dapat menumbuhkan keinginan atau niat responden untuk membuka suatu usaha atau berwirausaha di bidang kuliner. Responden menyatakan bahwa dalam membangun sebuah usaha harus konsisten, percaya diri, dan memiliki rencana jangka panjang dalam mengembangkan usaha tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijaya (2008) bahwa sikap terhadap perilaku memiliki pengaruh positif pada perilaku dalam berwirausaha.

Responden menyatakan bahwa dalam mengelola dan mengembangkan usaha yang dimiliki sejak awal responden tidak mendapatkan dukungan dari keluarga atau kerabat. Responden menyatakan bahwa hanya mendapatkan dukungan oleh *partner* atau pasangan dalam mengembang usaha sejak awal hingga saat ini. Responden menyatakan bahwa dalam mengembangkan usaha yang dijalani saat ini memiliki banyak hambatan, seperti sepi pelanggan saat membuka usaha.

Responden juga menyatakan bahwa mendapatkan persepsi dan kritikan terhadap usaha yang dimiliki, namun responden tidak menanggapi hal tersebut dan tetap melanjutkan untuk berwirausaha. Responden menyatakan bahwa memiliki pesaing dengan usaha yang sama dengan usaha yang dikembangkan oleh responden, namun responden tetap percaya diri, konsisten, dan disiplin dalam berwirausaha. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Zhao, *et al.*, (2005) yang menjelaskan bahwa

individu yang berwirausaha memiliki kecenderungan untuk berani dalam mengambil resiko yang mempengaruhi individu saat menghadapi hambatan dalam berwirausaha.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terkait dengan gambaran intensi berwirausaha pada *entrepreneur*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Terdapat tiga aspek yang membentuk sebuah intensi berwirausaha pada individu, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan Kontrol Perilaku. Ketiga aspek tersebut dapat meningkatkan wirausaha memiliki keinginan atau niat untuk membangun, mengembangkan sebuah usaha, dan berani untuk menghadapi resiko atau tantangan dalam berwirausaha.

1. Responden pertama dan responden kedua memiliki keinginan atau niat untuk memiliki usaha sendiri, membangun dan mengembangkan usaha tersebut merupakan impian sejak kecil. Usaha yang dimiliki oleh responden pertama dan responden kedua bergerak dibidang kuliner, dikarenakan memiliki keahlian dalam memasak.
2. Sikap terhadap perilaku yang timbul pada kedua responden dalam intensi berwirausaha, yaitu ingin mengembangkan usaha yang dimiliki setiap tahunnya dan berperilaku jujur, konsisten, rajin, melakukan evaluasi terhadap usaha serta memiliki rencana jangka panjang dalam meningkatkan usahanya.
3. Norma subjektif pada kedua responden dalam intensi berwirausaha, yaitu mendapatkan dukungan berupa semangat dan saran yang dapat meningkatkan niat atau keinginan responden dalam berwirausaha, serta mempertimbangkan harapan dari diri sendiri, keluarga atau kerabat, dan pelanggan untuk pengembangan usahanya.
4. Kontrol Perilaku pada kedua responden, yaitu hambatan yang dimiliki oleh responden terdapat pada bahan baku utama usaha yang sulit untuk didapatkan dan sepi pelanggan. Perilaku pendukung yang dilakukan dalam berwirausaha adalah bersikap ramah, sopan, disiplin, percaya diri dan memperhatikan kebersihan serta kerapian terhadap tempat usaha. Selain itu, kedua responden pernah mendapatkan persepsi atau kritikan negatif terhadap usaha, dan pesaing lainnya terhadap usaha yang dimiliki namun tidak memperdulikan hal tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior, Organizational Behavior and Human Decision Processes*. 50:179-211.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior*. New York: Open University Press.
- Alnedral. (2015). *Sport Entrepreneurship: Konsep, Teori, dan Praktik*. Padang: FIK-UNP Press.
- Andika, M., & Madjid, I. (2012). Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subyektif Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas). *Eco-Entrepreneurship, 1*(1), 190–197. <https://doi.org/10.1007/978-1-4419-0143-0>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2020). *Persentase Bekerja dan Pengangguran. 2021-2022*.
- Creswell I, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Febrianurdi, B. A & Kurniawan J. E. (2002). Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Minat Berwirausaha Mahasiswa Psikologi. 76-84.
- Fini, R., Sobero, M., & Gian, L. M. (2009). *The Foundation of Entrepreneurial Intention*. Department of Management of the University of Bologna, Italy.
- Fishbein, M & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research. Chapter 7: Formation of Intention*. London, England: Addison-Wesley Publishing Company.
- Herdiansyah, H. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial: Perspektif Konvensional dan Kontemporer Edisi 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia. 2019. Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Kemntrian Kesehatan dan Pendidikan Republik Indonesia. (2016). Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan dan Kesehatan sebagai Bekal Lulusan yang Berkompeten. *Jurnal Kesehatan dan Pendidikan Kewirausahaan Pada Siswa*, No: 42-59.
- Linan, F. (2008). *Intention-Based Model of Entrepreneurship Education*. Spain: University of Seville.
- Linan, and Chen, Y. (2009). Development and Cross-Cultural Application of A Specific Instrument to measure Entrepreneurial Intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*. May 2009:593-617.



- Nizma, C., & Siregar, D. A. (2018). Analisis Pengaruh Locus of Control, Need for Achievement dan Risk Taking terhadap Intensi Berwirausaha Alumni Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis.*, 19(1), 30–37.
- Rahayu, M., Novadjaja, L. H, & Indrawati, N. K. 2011. “Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Baru”, *Jurnal Aplikasi Manajemen*, vol.9, no.2, <http://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/112>.
- Samad, M.Y. A & Karyono, O. (2019). *Entrepreneurship: Perspektif Ilmu Pengetahuan, Empiris dan Agama*. Klaten: Lakeisha.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. ALVABETA.
- Widiyarini. (2018). Mengurangi Pengangguran Terdidik dengan Meningkatkan Semangat Kewirausahaan Melalui Pelatihan Jasa Laundry. *10(3)*, 199–206.
- Wijaya, T. (2007). Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi Berwirausaha. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(2), No. 1: 117-127.
- Wijaya, Tony, 2008. Kajian Model Empiris Perilaku Berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 10 No. 2, (PP: 93 – 104).
- Worokinasih, S., Nuzula, N.F., & Damayanti, C.R. (2021). *Youth Entrepreneur*. Malang: Media Nusa Creative.
- Wulandari, S. (2013). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII di SMK Negeri Surabaya. *Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya 1(1):1-20*.
- Zhao, H., Seibert, S.E., & Hills, G.E. 2005. The Mediating Role of Self Efficacy in the Development of Entrepreneurial Intention. *Journal of Applied Psychology*, 90, 1265-1271.